

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada seseorang guna untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan terdorong untuk terus belajar dan mengetahui suatu yang tidak diketahui sebelumnya. Ilmu yang kita miliki harus kita salurkan kepada orang lain, supaya ilmu yang kita miliki dapat bermanfaat bagi kita dan bagi orang lain. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya manusia membutuhkan ilmu pengetahuan.

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai wujud permodalan jangka panjang yang sangat penting bagi masyarakat. Berhasilnya suatu pendidikan dapat menciptakan manusia yang pantas dan berguna di masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Untuk memperoleh peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) maka peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan. Proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 3 Nomor 1, 2015). Hlm. 73, <http://fkip.unmetro.ac.id> (12 Januari 2023).

di sekolah merupakan aspek yang sangat perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas pendidikan karena keberhasilan suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Salah satu tolak ukur peserta didik belajar dengan baik adalah peserta didik itu dapat mempelajari apa yang seharusnya telah dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai oleh peserta didik.

Melalui pendidikan maka bangsa Indonesia nantinya diharapkan dapat mencetak generasi-generasi yang tangguh, cerdas, bermartabat dan berkarakter dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Generasi cerdas dan berkarakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang terdapat pada kurikulum. Seperti halnya yang dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 sebagaimana dikutip dalam buku Wiji Suwarno yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di katakan bahwa pendidikan memerlukan guru yang profesional. Dengan demikian guru sebagai seorang pendidik tidak hanya bertugas mengajar saja tetapi lebih dari itu, ia harus mampu mendidik, membimbing, mendorong, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuannya. Pendidikan adalah salah satu faktor utama untuk menjadikan seseorang yang berkualitas, tidak hanya

---

<sup>2</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hlm 21

berkualitas dari segi skill, afektif, kognitif, tetapi juga aspek spiritual.

Guru dikatakan sebagai guru yang professional apabila ia mempunyai nilai yang baik dimata masyarakat. Nilai yang baik tersebut dapat memperlihatkan ke masyarakat bahwa guru pantas menjadi contoh di masyarakat sekelilingnya. Masyarakat ingin memantau bagaimana sifat dan gerak gerik guru dalam sehari-harinya, dapatkah dijadikan contoh atau tidak. Bagaimana cara guru mengembangkan wawasannya, membagikan pengarahan serta dukungan dan bagaimana mode guru dalam berbusana dan berbicara serta bagaimana aksen guru dalam berteman dengan teman-temannya, siswa maupun personel masyarakat lainnya yang dapat perhatian dari masyarakat luas.<sup>3</sup>

Pamong merupakan pengajar terampil bukan hanya mengajar tetapi dengan tugas penting lainnya yaitu mengasuh, membimbing, mengarahkan, melatih serta menilai siswa dalam pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal (TK/RA), Pendidikan dasar (SD/MI), dan Pendidikan menengah (SMP/MTs).<sup>4</sup>

Di Indonesia pendidikan terdiri dari empat jenjang yaitu: pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pola setiap jenjang pendidikan masing-masing memiliki jenis kegiatan yang sama berupa penyelenggaraan sistem belajar dan mengajar yang didasarkan pada kurikulum pelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang ada dalam undang-undang pendidikan.

Pada satuan pendidikan, pendidik atau guru memegang peran penting

---

<sup>3</sup> Soejipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hlm.29

<sup>4</sup> Ika suryati, dhiah fitrayati, *pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas x IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 wonoayu sidoarjo*, (jurnal Pendidikan ekonomi), hlm. 2, <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id> (13 januari 2023)

dalam setiap proses pembelajaran. Pendidik harus memiliki kemampuan atau keterampilan mengajar yang baik guna melahirkan persepsi peserta didik yang baik terhadap guru dalam mengajar sehingga dapat berpengaruh pada minat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Persepsi itu sendiri merupakan suatu pandangan, penilaian atau tanggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan maupun penilaian mengenai satu hal atau objek tertentu.

Guru sebagai aktor dalam berlangsungnya proses belajar disekolah, sudah selayaknya sebagai seorang guru harus berinovasi untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, edukatif, kreatif, inovatif, dan mampu menyediakan tenaga guru yang memadai dan berkualitas agar pembelajaran dapat berlangsung serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran tersebut.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya tempat pembelajaran, namun juga metode, media dan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Sehingga, kondisi yang optimal sangatlah menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang perlu dilakukan pendidik untuk menciptakan kondisi yang optimal tersebut adalah dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan hanya akan dapat terlaksana dengan adanya suatu proses pembelajaran yang ada disuatu lembaga pendidikan.

---

<sup>5</sup> Sudirman Am, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm 2.

Untuk mencapai tujuan inilah pendidik harus memikirkan metode terbaik dalam mengajar. Metode pengajaran ini dapat berupa metode pengajaran kooperatif maupun metode pengajaran konvensional. Guru harus merencanakan proses belajar mengajar dengan murid secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan perhatian peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru yang inovatif selalu menciptakan ide-ide baru dalam pembelajarannya agar setiap pembelajaran mengajak peserta didik secara aktif, sehingga guru mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dan kemudian mencari alternatif pemecahannya. Selain itu guru juga selalu mengupayakan suatu strategi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Guru hendaknya mengupayakan bagaimana supaya selama proses pembelajaran berlangsung tercipta suasana yang menyenangkan agar dapat menarik minat peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang didesain sedemikian rupa untuk memberikan kesan menyenangkan, hal ini bisa tumbuh baik dalam diri sendiri, peserta didik yang mudah untuk bersosialisasi dengan teman yang lain, lingkungan sekitar atau rangsangan dari pihak lain. Ahmad Susanto berpendapat “Sebagaimana pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:

Peserta didik yang merasa didukung dan diperhatikan oleh guru akan termotivasi. Sistem pengajaran kelas telah menempatkan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap aktivitas pembelajaran yang dipimpinnya.

Minat belajar adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan lebih ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>7</sup> Minat belajar menjadi factor penting dalam penentuan kebijakan. Pengaruh minat belajar peserta didik ada didalam diri peserta didik dan diluar diri peserta didik. Kondisi keluarga, sekolah serta masyarakat menjadi pengaruh yang berasal dari luar diri siswa. Sedangkan minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa akan dipengaruhi oleh keadaan guru ketika didalam sekolah.<sup>8</sup> Penerapan keterampilan mengajar yang baik bisa menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.

Dengan adanya minat pada diri peserta didik maka materi yang sedang dipelajari akan mudah tersampaikan dan mudah dipahami. Peserta didik cenderung aktif, lebih terampil, bersungguh-sungguh dalam mendengarkan maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, rasa ingin tahu dengan materi yang diajarkan dan rasa bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

---

Prenadamedia Group, 2013), Hlm 1.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm 05.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 81

Dari uraian diatas maka pendidikan sangatlah saling mendukung dan menguatkan akan pentingnya pendidikan minat atau kemauan pada diri masing-masing anak. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan umatnya.

Firman Allah tentang minat belajar peserta didik terdapat dalam Al-qur'an Surat Al-Najm ayat 39-40 berikut ini:

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠)

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”<sup>9</sup>

Dari paparan ayat diatas dijelaskan bahwa barang siapa yang bersungguh-sungguh mempunyai niat/kemampuan untuk belajar dengan ikhlas, maka keberhasilan yang akan didapatkannya. Dengan keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh maka minat belajar peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya akibat dari minat yang tertanam pada diri peserta didik. Minat adalah faktor intern yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang peserta didik. Secara umum pengertian minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Departemen Agama Ri, *Al Quran Dan Terjemahan Juz 1-30*, (Cv Pustaka Agung Harapan, 2006) Hlm, 763.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm 180

Prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, lingkungan tempat anak dibesarkan, pergaulan, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internalnya yaitu faktor fisiologis dan psikologis dimana faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran diantaranya intelegensia, sikap, bakat, motivasi dan minat.<sup>11</sup>

Kutipan di atas dapat diketahui bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Minat belajar akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keberhasilan pencapaian belajar. Oleh karena itu hal yang paling berpengaruh adalah perhatian dalam belajar yang berhubungan erat dengan minat. Seseorang menaruh minat atau menyukai mata pelajaran tertentu biasanya memiliki respon selama proses pembelajaran tersebut berlangsung sesuai dengan indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Dijelaskan sebelumnya bahwa persepsi merupakan suatu pandangan, penilaian atau tanggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan maupun penilaian mengenai satu hal atau objek tertentu. Selain itu menurut pendapat ahli persepsi merupakan “Proses yang menyangkutnya masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.”<sup>12</sup>

Dipahami bahwa pengertian persepsi merupakan suatu pandangan atau

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Hlm 145-149.

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor.....* Hlm 102.

penilaian terhadap suatu atau seseorang. Hal ini menyangkut persepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru. Persepsi seseorang atau individu dalam menyimpulkan objeknya dipengaruhi oleh fungsional dan factor structural yang dirasakan berbeda-beda oleh setiap individu. Oleh karena itu, persepsi dari tiap-tiap individu dalam memandang objeknya akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda, tergantung dari factor yang mempengaruhi terjadinya persepsi tersebut.<sup>13</sup>

Hal terakhir inilah yang ingin diketahui melalui penelitian ini bahwasana ada atau tidak hubungan antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Namun sebelumnya, terlebih dahulu akan dipaparkan alasan kenapa subyek penelitian mengambil peserta didik-siswi SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Alasan melakukan penelitian di SDI Al-Munawwar Tulungagung adalah karena SDI Al-Munawwar Tulungagung merupakan salah satu SD Islam yang cukup dikenal di Tulungagung meski belum bisa dikatakan favorit. SDI Al-Munawwar Tulungagung seperti tercantum dalam namanya sekolah ini dikenal sebagai salah satu sekolah yang berciri khas agama Islam. Berdasarkan hal itu, maka secara kualitatif seharusnya mempunyai nilai plus, karena disamping disetarakan dengan SD lain dalam pendidikan juga tetap berorientasi dengan ciri-ciri keislaman, khususnya dalam belajar mengajar dikelas. Disekolah ini pelajaran mengenai pendidikan agama tentunya lebih diutamakan. Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor.....*, Hlm. 104

diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuh kembangkan sikap beragama peserta didik. Disisi lain, salah satu bidang studi yang termasuk pendidikan Islam adalah fiqih.

Secara umum fiqih termasuk kedalam sub bidang studi agama yang banyak membahas hukum-hukum tentang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Dengan adanya mata pelajaran fiqih diharapkan dapat menjadi kontrol bagi peserta didik dalam mengarungi kehidupan, sehingga tercapai tatanan kehidupan yang harmonis. Dan dengan materi fiqih diharapkan aktifitas peserta didik tidak lepas dari norma-norma agama yang dimaksud. Hal inilah yang menjadikan mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. seperti yang dipaparkan diatas karena pentingnya mata pelajaran fiqih guru mengupayakan bagaimana agar peserta didik berminat pada mata pelajaran fiqih, dengan demikian mereka lebih mudah menyerap materi yang diajarkan, saat itulah kemampuan mengajar guru akan diuji.

Penilaian keterampilan mengajar guru sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas, peserta didikpun dapat memberikan penilaian kepada guru yang mengajarnya. Dengan mengetahui persepsi peserta didik mengenai keterampilan mengajar yang dimiliki oleh gurunya dapat menjadi salah satu cara dalam menilai keterampilan mengajar guru. Persepsi yang positif pada keterampilan mengajar guru akan menciptakan interaksi belajar yang kondusif, sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang optimal. Demikian juga sebaliknya persepsi yang

negatif dari peserta didik pada keterampilan guru dapat menghambat keberhasilan proses belajar dikelas. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar fiqih peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung.”.

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru mempengaruhi persepsi atau penilaian peserta didik terhadap guru.
2. Persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru mempengaruhi minat belajar peserta didik.
3. Di SDI Al-Munawwar Tulungagung diduga peserta didik berminat dalam belajar karena guru terampil dalam mengajar.

Untuk menghindari meluasnya permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru Fiqih SDI Al-Munawwar Tulungagung
2. Persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru SDI Al-Munawwar Tulungagung.
3. Minat belajar Fiqih peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut maka perumusan masalah yang diajukan yaitu “Apakah ada hubungan antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar fiqih peserta didik SDI Al-MunawwarTulungagung?”

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar fiqih peserta didik.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara adanya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa ada dua jenis hipotesis dalam penelitian, yang pertama adalah hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif yang disingkat  $H_a$ . Hipotesis kerja ini dinyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Hipotesis yang kedua yaitu hipotesis nol atau sering disebut hipotesis statistik, hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap Y.<sup>14</sup> Sedangkan hipotesis penelitian adalah hipotesis yang dibuat dan dinyatakan dalam bentuk kalimat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Kasmadi Dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 52.

<sup>15</sup> Nikolous Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), Hlm 135.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar fiqih peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar fiqih peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu segi teoritis dan segi praktis. Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan antara lain:

- a. Diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan menambah referensi dalam bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang hubungan persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar fiqih peserta didik.
- b. Bisa dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, peserta didik,

guru,sekolah, dan fakultas antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi lembaga dengan adanya informasi yang diperolehsehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah.

b. Bagi Guru

Diharapkan bisa memberikan pemahaman terkait pengaruh persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik, sehingga menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai masukan agar peserta didik dapat meningkatkan minat belajar untuk mencapai prestasi yang optimal.

d. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam hal penelitian yang berkaitan dengan pengaruh persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar Fiqih peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung tahun ajaran 2022/2023.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi yang lebih

sempurna.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Definisi konseptual**

#### **a. Persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru**

Persepsi merupakan proses perlakuan seseorang terhadap objek atau informasi yang diterima melalui pengamatan dengan menggunakan indra yang dimiliki proses persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti atau makna serta mengintrepetasikan objek yang diamati.<sup>16</sup> Jadi dapat dikatakan persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru adalah bagaimana peserta didik mengintepretasikan keterampilan mengajar guru dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung.

#### **b. Minat belajar**

Minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang yang sedang belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut mengenai materi yang diajarkan kepadanya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wahyuni, Thesis: “*Hubungan Persepsi Peserta Didik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Dengan Sikap Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sd Di Kelas Se-Gugus Kalitirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman*”, (Yogyakarta: Uny, 2012), Hlm 11.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001),

Nasution menjelaskan bahwa minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.<sup>18</sup>

### c. Fiqih

Fiqih merupakan pelajaran yang membahas mengenai ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditentukan dari dalil-dalil yang tafsili.<sup>19</sup>

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang hubungan persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar fiqih peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung, yang dimana penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh persepsi peserta didik mengenai keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih, dimana hal tersebut dapat diketahui melalui minat belajar peserta didik dari hasil angket minat yang diisi oleh peserta didik. Diharapkan terhadap hubungan antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar

---

Hlm 91.

<sup>18</sup> Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Smp Di Depok*, Jurnal Sap, Vol. 1 Nomor 2 Desember 2016, Hlm 209.

<sup>19</sup> Abdul Hamid Dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009) Hlm. 11.

fiqih peserta didik SDI Al-MunawwarTulungagung.

## **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat rencana penelitian dan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika penelitiannya adalah:

### **1. Bagian awal**

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian isi**

Bagian isi terdiri dari:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

#### BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan.

#### BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi uraian tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **3. Bagian akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.